



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 105 Barru Melalui Model PBL

Rostina¹, Zaid Zainal², Taslim Tawil³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri 105 Barru

Email: rostinanailah@gmail.com

² Tematik, Universitas Negeri Makassar

Email: zainal.zaid@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Perumnas IV

Email: taslimtawil91@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract.

This research aims to improve the understanding and learning outcomes of Class IV students of SD Negeri 105 Barru on the theme 6 science thematic learning materials for the life cycle of butterflies and grasshoppers. The research subjects were fourth grade students who opened 8 people consisting of 2 male students and 6 female students. The data collection model used in this study is to use observations and data collection conducted by researchers. Based on the results of the study, it can be said that the process of implementing Problem Based Learning (PBL) by teachers is highly applied to Class IV students, this is indicated by an increase in the process of implementing learning by teachers by applying the Problem Based Learning (PBL) model by 20,04% from 62.90% in the first cycle to 82.94% in the second cycle. The activity of students during learning by applying the Problem Based Learning (PBL) model has increased by 20% from 62.18% in the first cycle to 82.18% in the second cycle. This shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can increase student activity in learning science thematic learning materials for the life cycle of butterflies and grasshoppers in Class IV SD Negeri 105 Barru. The learning outcomes of Class IV students in the science thematic learning material for the butterfly and grasshopper life cycle increased after applying the Problem-Based Learning (PBL) model, this was shown in the first cycle the number of students who got a KKM score of 70 again 5 out of 8 students with the average value is 71.25. In the second cycle the number of students who got a KKM score of 70 increased by 100% with an average value of 80.63. So that classical completeness increased by 62.50% from 37.50% in the pre-cycle to 100% in the second cycle. Based on these learning achievements, it can be locked that through the Problem Based Learning (PBL) model, it can improve learning achievement in theme 6 science thematic learning material for the life cycle of butterflies and grasshoppers in Grade IV students of SD Negeri 105 Barru, Soppeng Riaja District, Barru Regency, Academic Year 2020/2021.

Keywords: *Improvement; Problem Based Learning; Learning outcomes*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 105 Barru terhadap materi tema 6 pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 siswa putra dan 6 siswi putri. Adapun model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan dan angket, dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) oleh guru sangat efektif diterapkan pada siswa Kelas IV, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 20,04% dari 62,90% pada siklus I menjadi 82,94% pada siklus II. Aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based*

Learning (PBL) mengalami peningkatan sebesar 20% dari 62,18% pada siklus I menjadi 82,18% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran Pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang di Kelas IV SD Negeri 105 Barru. Hasil belajar siswa Kelas IV pada materi Pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang meningkat setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), hal ini ditunjukkan pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai KKM 70 berjumlah 5 dari 8 orang siswa dengan nilai rata-rata 71,25. Pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai KKM 70 meningkat 100% dengan nilai rata-rata 80,63. Sehingga ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 62,50% dari 37,50% pada pra siklus meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan prestasi belajar tema 6 pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang pada siswa Kelas IV SD Negeri 105 Barru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Peningkatan; *Problem Based Learning*; Hasil belajar

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional dalam UU 20 2013 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan hal tersebut, maka terdapat tugas seorang pendidik yang merupakan ujung tombak pendidikan di Indonesia adalah menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan merupakan suatu langkah untuk mendukung terbentuknya siswa yang unggul dalam kompetensinya. Salah satu model yang dapat diterapkan di sekolah adalah model *Problem Based Learning* yang menitikberatkan pencapaian keterampilan abad 21 bagi siswa. Salah satu kompetensi abad 21 yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengomunikasikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.

Sejalan hal tersebut diatas, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi daur hidup kupu-kupu dan belalang oleh siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi daur hidup kupu-kupu dan belalang di kelas IV UPTD SD Negeri 105 Barru. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan siswa dalam materi daur hidup kupu-kupu dan belalang pada pembelajaran sebelumnya serta dibuktikan dengan hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan nilai tes pada materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan nilai rata-rata masih sangat rendah. Oleh karena itu siswa perlu difasilitasi untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya dengan jelas, efektif, dan kreatif. Siswa juga hendaknya diberi motivasi agar dapat menjadi pembicara dan pendengar yang baik. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengasah materi daur hidup kupu-kupu dan belalang yang ditunjukkan dengan menyatakan ide-ide dengan jelas, mendengarkan orang lain, merespon orang lain dengan cara yang baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik (Arends, 2015). Pada prosesnya diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatannya di dalam kelas untuk mendukung peningkatan keterampilan komunikasinya.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mendorong keaktifan siswa melalui penyajian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

(Arends, 2015). Beberapa peneliti menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* disajikan masalah nyata dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri maupun secara berkelompok (Nasihah, Supeno, & Lesmono, 2019). Pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat membantu siswa aktif dalam belajar sehingga memfasilitasi siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang sudah dibangun dengan perolehan rata-rata materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dalam teks siswa berada dalam kategori baik (Wati, Maulidia, Irnawati, & Supeno, 2019). Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* biasanya dilakukan dengan membagi siswa dalam suatu kelompok tertentu untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan oleh guru (Kilbane & Milman, 2014). Siswa diberikan kesempatan untuk belajar dan beraktivitas secara luas, berdiskusi, dan

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur hidup kupu-kupu dan belalang melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di UPTD SD Negeri 105 Barru yang berjumlah 8 orang. Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian bersiklus yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dalam perencanaannya, menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: 1) Rencana (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu aancang-ancang pemecahan permasalahan.

Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah dikelas. Penelitian ini juga menitikberatkan pada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Jenis data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, data kualitatif diperoleh dari aktifitas pendidik dan siswa berupa data hasil observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktifitas pendidik dan siswa. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dalam teks yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan instrumen lembar tes materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dalam teks.

Analisis data dalam penelitian menggunakan tahapan proses analisis data, penyajian data dan verifikasi data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Membuat rangkuman untuk setiap pertemuan atau tindakan di kelas setelah melakukan pengkajian. Berdasarkan rangkuman tersebut peneliti melaksanakan reduksi data. Tahap penyajian data, peneliti melakukan penyusunan data yang relevan untuk dijadikan informasi sehingga dapat menjadi kesimpulan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data dilakukan untuk menindaklanjuti setiap gejala-gejala yang terjadi untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan kategori untuk setiap sub materi daur hidup kupu-kupu dan belalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Berdasarkan hasil penilaian awal pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang, ternyata hasilnya sangat tidak memuaskan, padahal guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa memahami materi tersebut. Dari hasil penilaian harian tersebut, diperoleh jumlah nilai siswa 465 dengan nilai rata-rata kelas untuk materi pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang hanya 58,13. Ironisnya, dari 8 jumlah siswa, hanya

3 siswa yang mampu mencapai nilai standar KKM 70 sedangkan 5 orang tidak mencapai nilai standar KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai siswa Kelas IV dalam pembelajaran pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan pembelajaran siswa secara klasikal yang ditetapkan di UPTD SD Negeri 105 Barru adalah minimal sebesar 75% dari total siswa dalam satu kelas telah mencapai kriteria “tuntas”.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan untuk persiapan siklus I ini terdiri dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, menyiapkan media, menyiapkan soal pre test dan post test siklus I terhadap pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021 dengan pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana siswa diminta memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan tes awal (pretest), dengan test pilihan ganda 10 soal, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam proses pembelajaran guru membagi siswa dalam 2 kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. Di akhir pembelajaran peneliti selaku guru memberikan soal post test untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi pembelajaran.

c. Hasil Penelitian Siklus I

1) Data dan Analisis Aktifitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus pertama dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dikategorikan cukup dengan persentase 63%.

2) Data dan Analisis Aktifitas Siswa Siklus I

Pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan siklus pertama ini dikategorikan cukup dengan persentase sebesar 62,18%.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka dilakukan penilaian. Data hasil penilaian pada siklus II diikuti oleh 8 orang siswa, Maka diperoleh nilai seperti tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	Azmin syaiful	60	Tidak Tuntas
2	Muhammad Alif	55	Tidak Tuntas
3	Amalia Rifqah	85	Tuntas
4	Asri Rahayu	80	Tuntas

5	Fiantika Ramadhani	65	Tidak Tuntas
6	Nur Annisa	80	Tuntas
7	Nurhalisa	70	Tuntas
8	We Ikhtiarti Batari	75	Tuntas
Jumlah		570	
Rata-Rata		71,25	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		70	
KKM		70	
Tuntas		5 Siswa	
Tidak Tuntas		3 Siswa	

(Sumber Data lapangan 2021)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa Jumlah nilai siswa sebesar 570 dengan rata-rata kelas sebesar 71,25. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 5 siswa dengan persentase mencapai 62,50%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 Siswa dengan pesentase sebesar 37,50%.

Pada siklus I, sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari 33,33% pada prasiklus, meningkat menjadi 55,56% pada siklus I. Namun peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa tersebut belum membuat penelitian ini berhasil di karenakan secara klasikal, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai 70. Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I dikarenakan siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa juga belum dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Siswa juga kurang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih asik mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Pada siklus I ini masih ada 3 siswa yang belum mampu mencapai nilai dari KKM yang di tetapkan, untuk itu peneliti perlu mengadakan siklus II demi mengoptimalkan hasil belajar siswa terhadap materi daur hidup kupu-kupu dan belalang.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. perencanaan dimulai dengan menyiapkan silabus, RPP, menyiapkan media pembelajaran baik berupa media gambar maupun berupa video pembelajaran, menyiapkan soal pre test dan post test, menyiapkan kelompok setiap masing-masing siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2021. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pre tes, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh rekan sejawat selaku *observer* untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

c. Hasil Penelitian Siklus II

1) Deskripsi Hasil Analisis Aktifitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus kedua dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dikategorikan baik dengan persentase 82,94%.

2) Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II

Secara keseluruhan proses aktivitas siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang siklus kedua dikategorikan baik dengan persentase sebesar 82,18%.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang. dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka dilakukan penilaian. Data hasil penilaian pada siklus II diikuti oleh 8 orang siswa, Maka diperoleh nila seperti tabel berikut ini :

Tabel 3 Rekap hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	Azmin syaiful	70	Tuntas
2	Muhammad Alif	75	Tuntas
3	Amalia Rifqah	90	Tuntas
4	Asri Rahayu	90	Tuntas
5	Fiantika Ramadhani	75	Tuntas
6	Nur Annisa	85	Tuntas
7	Nurhalisa	80	Tuntas
8	We Ikhtiarti Batari	80	Tuntas
Jumlah		645	
Rata-Rata		80,63	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	
KKM		70	
Tuntas		8 Siswa	100%
Tidak Tuntas		0 Siswa	0%

(Sumber Data lapangan 2021)

Dilihat dari tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa perolehan Jumlah nilai siswa secara keseluruhan sebesar 645 dengan rata-rata kelas 80,63. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 100% dengan demikian seluruh siswa dinyatakan tuntas. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil. Karena pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa mencapai presentase mencapai 75%.

Pembahasan

Secara keseluruhan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran materi pada siklus I memperoleh nilai rata rata 2,52 dari skor ideal 4 dengan persentase 63% sehingga dikategorikan cukup. Pada pertemuan siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Secara umum proses pembelajaran pada materi materi daur hidup kupu-kupu dan belalang pada siklus II mendapat skor rata-rata 3,32 dari skor ideal 4 dengan keberhasilan mencapai 83%. Pada siklus II, guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik dan juga guru sudah memberikan batasan waktu bagi siswa untuk melakukan pembelajaran sehingga pemanfaat waktu lebih efektif. Peningkatan keberhasilan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dapat dikatakan bahwa guru benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sehingga kelas menjadi hangat dan siswa senantiasa antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamalik (2001:27) bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Keadaan inilah yang diharapkan membawa sebuah perubahan dalam proses pembelajaran yang mana peran guru yang awalnya sebagai pentransfer ilmu bagi siswa kini bergeser menjadi seorang fasilitator dan seorang mediator yang menghargai setiap kontribusi siswa.

Aktifitas siswa secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang pada siklus I memperoleh skor 24,88 dari skor ideal 40 dengan persentase 62,18%, sehingga dikategorikan Cukup. Aktifitas siswa belum maksimal karena siswa tidak serius mengikuti rangkaian kegiatan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih bingung saat mengikuti pembelajaran sehingga siswa harus diberi bimbingan yang lebih intensif begitupun saat melaporkan hasil pengamatan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus ke II aktifitas siswa sudah mengalami peningkatan dari 62,18% menjadi 82,18% sehingga aktifitas siswa pada siklus II dikategorikan baik. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang. Pada siklus I ketuntasan belajar sudah ada peningkatan sebesar 25% dari 37,50% pada tes awal menjadi 62,50% pada siklus I. Sebelum menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, jumlah nilai siswa hanya 465 dengan rata-rata kelas mencapai 58,13, dan dari 8 jumlah siswa hanya 3 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah nilai siswa menjadi 570 dengan rata-rata kelas mencapai 71,25. Tetapi hal ini belum menunjukkan keberhasilan siswa secara klasikal. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan di mana ketuntasan belajar telah mencapai 100% atau dengan kata lain, dari 8 orang jumlah siswa, semua dinyatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 80,63. Hal ini berarti penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang dapat memberikan hasil positif yaitu peningkatan hasil belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri 105 Barru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memahami materi daur hidup kupu-kupu dan belalang sudah sangat baik. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik IPA materi daur hidup kupu-kupu dan belalang meningkat setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, hal ini ditunjukkan pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai KKM 70 berjumlah 5 orang dari 8 orang siswa atau sekitar 62,50%. Pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 8 orang dari 8 orang siswa. Sehingga ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 37,50% dari

62,50% pada siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan *model Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Sehingga rata-rata secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 105 Barru dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Walaupun penelitian ini belum dikatakan sempurna dikarenakan masih banyak hal yang perlu mengalami perbaikan. Oleh karena itu, masih dibutuhkan penelitian pendukung untuk meningkatkan semua aspek keterampilan komunikasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* maupun model pembelajaran lainnya.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan:

1. Para guru dapat mengembangkan pembelajaran menerapkan *model Problem Based Learning (PBL)* sejak dini demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih meningkat aktivitas belajar dan hasil belajarnya.
2. Para siswa hendaknya menyadari akan pentingnya interaksi sosial dengan teman-temannya agar dapat bekerjasama dan bertukar ide dalam mencari dan menemukan suatu pengetahuan atau jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach, Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Elvira, F.S., Roshayanti, F., & Baedhowi., S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4 Nomor 3 Oktober 2020, p- ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091
- Kilbane, C. R dan Milman, N. B. (2014). *Teaching Model, Designing Instruction for 21st Century Learners*. New York: Pearson.
- Lestari, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 7, No 5 (2019), ISSN:2301-9824.
- Nasihah, E. D., Supeno, S., & Lesmono, A. D. (2019). Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *FKIP E-Proceeding*, 3(2), 178–183.
- Purwanto, W., Djatmika, E.T., Hariyono, R.W.W. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2016, Halaman: 1700-1705, EISSN: 2502-471X.
- Rahmalia, R., Hajidin., & Ansari, BI. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Numeracy* Volume 7, Nomor 1, April 2020, 137-149, P-ISSN 2355-0074 E-ISSN 2502-6887.
- Wati, M.Y., Maulidia, I.A., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 8 No. 4, Desember 2019, hal 275 – 280, doi: <https://doi.org/10.19184/jpf.v8i4.15237>.